

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Instrumen Musik**

Pono Banoe menjelaskan, bahwa Instrument musik yang pertama kali dikenal adalah Badan manusia itu sendiri atau anggota-anggota badan. Tepukan tangan, hentakan kaki atau pukulan-pukulan terhadap anggota badan lainnya adalah pengiring ritmik yang sangat berperan. Baik tepukan badan manusia maupun guncangan-guncangan benda alam dalam keadaan aslinya tidaklah menunjang perkembangan melodi yang estetik, tetapi cukup memadai sebagai penunjang ritmik. Barulah kemudian terpikir pengembangan ragam instrument sebagai hasil budaya manusia, yaitu usaha pembuatan instrument pelengkap sesuai dengan tinggi rendahnya perkembangan kebudayaan masing-masing (1984:12).

#### **2.2 Teori instrumen Musik**

Menurut Ari soekarno, Instrumen musik merupakan alat musik yang mempunyai kotak suara atau resonator yang membuat bunyi semakin kuat, dan bagian yang bergetar (2003:36). Sedangkan menurut James R. Brandon, Instrumen musik adalah objek-objek fisik yang bisa tahan beratus-ratus tahun dan dapat di reproduksi bila rusak (2003: 216)

Pono Banoe Mengatakan Alat-alat musik dibagi menjadi lima golongan :

- 1) Idiophone - sumber bunyi berasal dari badan alat musik itu sendiri.
- 2) Aerophone - Sumber bunyi dari udara atau satuan udara yang berada dalam alat musik itu sebagai penyebab bunyi.
- 3) Membranophone – Sumber bunyi berasal

dari Kulit atau selaput tipis yang diregangkan. 4) Chordophone – Sumber bunyi berasal dari senar (dawai) yang ditegangkan. 5) Electrophone – Alat musik yang ragam bunyi atau penguat bunyi dibantu atau disebabkan adanya daya listrik. (1984: 13)

### 2.3 Konsep Organologi

Menurut Tulus Hendra Kadir, pemunculan organologi sebagai sebuah disiplin ilmu bermula dari seorang yang bernama Praetorius, pada waktu memberi judul *De Organographia* pada volume ke-dua dari risalahnya *Syntagma Musicum* (2005:2).

Istilah organologi berasal dari kata Yunani *organon*, yang artinya alat perkakas atau instrument yang dipakai dalam kegiatan-kegiatan tertentu, atau keterampilan tertentu termasuk organ tubuh (2005:3). Sejarah, asal-usul, dan hubungan dari alat musik yang ada dan yang sudah usang/kuno, juga bagian sah dari disiplin organologi (2005:9).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Organologi adalah disiplin ilmu yang mengkaji sejarah, asal-usul, dan hubungan antara alat musik yang sudah ada baik itu yang kekinian atau pun yang kuno.

### 2.4 Teori Organologi

Menurut Andre Schaeffner, subjek penting dari organologi adalah penyebutan satu persatu (*enumeration*), deskripsi, penempatan (*localization*) dan sejarah dari alat-alat musik yang digunakan di semua periode dan peradapan manusia, paling tidak tentang bagaimana alat musik tersebut memproduksi nada

dan suara, apakah itu untuk tujuan estetik semata, religius, magis, atau untuk tujuan praktis (*practical purposes*) (1946:13).

Menurut pendapat para teoritis Cina, Arab, india didalam “Buku ajar Organologi” sebagai berikut:1) Informasi tentang Bagaimana proses Pembuatan Alat Musik. 2) Penamaan alat Musik. 3) Klasifikasi alat Musik. 4) Cara memainkan alat Musik. 5) Peran alat musik dalam upacara-upacara ritual maupun upacara-upacara lainnya.6) informasi tentang pemusik, bagaimana proses latihan dan belajar dari musik sehingga menjadi pemusik(2005:12)

Kajian Organologi menurut Andre Schaeffner: 1). Inventori. 2)terminologi/-penamaan. 3) klasifikasi alat musik. 4) deskripsi konstruksi alat musik, bentuk, ukuran, dan teknik memainkan alat musik.5) produksi suara musik yang dihasilkan alat musik; a. analisis dari fenomena akustiknya – tujuan estetika – religius – magis – kepercayaan – dll. b. mengkaji tetang materi tonal/tangga nada. 6) Sejarah, asal usul dan hubungan antara alat musik yang ada dan yang sudah kuno. 7) Fungsi alat musik – berhubungan dengan upacara – penggunaan alat musik – kepercayaan. 8) Faktor-faktor sosial budaya dan factor kepercayaan-kepercayaan yang tercermin dalam penggunaan alat musik tersebut. 9) Status pemain musiknya, cara berlatih musiknya. 10) Studi terhadap simbolisme dan aspek estetika alat musik, sebagai satu objek estetik dan perkakas musical – dekorasi, ukiran, ornament, dll (2005: 13)

Menurut pendapat para ahli di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa kajian Organologi adalah penyebutan satu-persatu, deskripsi, penempatan dan sejarah dari alat musik yang ada, bagai mana alat musik diproduksi, bagaimana alat musik

tersebut memproduksi suara, penamaan alat musik, peran alat musik, cara memainkan alat musik hingga pemain alat musik tersebut. Hal inilah yang akan menjadi pegangan dalam proses penelitian dan penulisan ini.

#### **2.4.1 Konsep Organologi Pada Alat Musik *Genggong***

Alat musik *genggong* adalah sebuah alat musik yang ada dari setiap daerah di penjuru dunia. Di dunia alat musik ini dikenal dengan nama *Jews Harp* (Harpa Yahudi) dan di Indonesia alat musik ini dikenal dengan *Harpa Mulut*. Di setiap daerah Indonesia alat musik ini mempunyai nama yang beragam seperti : Sumatra (*odong-odong, simalungun-batak, popo, gogo, gayo-aceh, djoring, juring, genggong, krui-lampung, saga-saga, zagah-zagah, pak-pak-doring*). Jawa/Madura (*karinding, lidah garpu, karinding awi-sunda, karinding rakit, karinding toel, rinding beusi, kareng*). Jawa tengah : (*Grinding, ginggong, bangkalan-madura, rending, sampang dan pagekasan-madura*). Bali dan lombok ( *genggong lanang, genggong ladon, genggong sasak, genggong plopokan, gamelan genggongan, anter, antel, slober*). Kalimantan (*kuriding, tung, uding, geruding, gariding, tahuentong, garinding-dayak, stobung, engsulu, rudiengsulu, aping, tong bueh, rudieng, giriding, teruding, dongke, mulet, uding, uring*). Mentawai (*jajaok, jejaok*). Nias (*duri, deruri bewe*) floresh (*ginggong, kedang, genggo, robe, ego, ledon, weda, weto, kobeng, nentu, kombing*). Sumba (*enggugi*). Nusa tenggara ( *nago oa, kenobe, kenobe oh, pepuro, nago besi, keit besi*) Sulawesi (*minahasa, oli, orkes oli, karombi, waringi, pare, ore-ore mbondu, orengkale, karombi, yori, kayori, karinta*) Maluku ( *kiomie, berimbak, tengkobi, woringi*). Irian jaya/ Papua (*pikon*).

(<https://facebook.com/groups/447828728580382?view=doc&id=640466905983229&refit=18>)

#### **2.4.2 Teori Organologi Pada Alat Musik *Genggoong***

Dari definisi hingga teori para ahli seperti Andre schaeffner, dan para teoritis cina, penulis dapat menyimpulkan dan memaparkan hal-hal yang akan dikaji dalam penulisan karya ilmiah ini sehingga proses pengkajian tidak lari dari disiplin ilmu yang ada. Adapun yang akan dibahas dalam penelitian Organologi *Genggoong* Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Provinsi Riau menurut para ahli adalah :

1. Proses Pembuatan Instrumen Musik *Genggoong*
2. Klarifikasi Instrumen Musik *Genggoong*
3. Deskripsi Bentuk Dan Ukuran Instrumen Musik *Genggoong*
4. Produksi Nada dan Suara
5. Sejarah
6. Fungsi Instrumen *Genggoong*
7. Faktor Kepercayaan Dalam Memainkan Instrumen Musik *Genggoong*
8. Teknik Menggunakan Instrumen Musik *Genggoong*
9. Status Pengrajin

### **2.3 Kajian Relevan**

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan tentang Instrumen Musik Genggong di Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Provinsi Riau adalah:

Skripsi Yayan Lesmana (2008) Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, dengan judul “Proses Pembuatan Gambus Melayu Riau Produksi Tengku Ramadhan” dan kajian pustakanya membahas tentang Bagaimanakah Proses Pembuatan Gambus Melayu Riau. dari skripsi ini saya sebagai penulis mengambil beberapa kutipan, juga langkah-langkah proses penelitian suatu Instrument musik.

Skripsi Jelita Panjaitan (07122510093) tahun 2011 Universitas Negeri Medan, dengan judul “Deskripsi Organologis Alat Musik Tiup Batak Toba”. Rumusan masalah tentang bagaimanakah deskripsi Organologis Alat musik Tiup Batak toba. dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif dengan tehnik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Skripsi Mahasiswa UPI Bandung, dengan judul “Gitar Electric Model Fender Stratocaster (Kajian Oragnologis)”  
([http://repository.upi.edu/operator/upload/s\\_psm\\_002229\\_chapter1.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_psm_002229_chapter1.pdf) ), dari skripsi ini saya sebagai penulis, mengambil beberapa kutipan-kutipan para ahli tentang organologi, guna memperkuat penulisan proposal ini, selain itu penulis mencontoh teknik pengumpulan data yaitu, Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Skripsi Gunawan Nurbeni (05208244017) tahun 2011, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta,

dengan judul : Proses Pembuatan Dan Teknik Permainan Alat Musik Sape' Kayaan Di Mandalam Kabupaten Kapuas Hulu. Yang kajian pustakanya membahas proses pembuatan dan teknik permainan alat musik. Dari skripsi ini saya sebagai penulis mencontoh tentang teknik analisis data, yaitu pengambilan keputusan dan verifikasi.

Skripsi Hidayatul Fitri, Mahasiswi Pendidikan Seni Musik di Fakultas Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang berjudul “Seni Musik Gambang di Desa Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau” (2011) yang membahas tentang unsur-unsur musik apa sajakah yang terdapat dalam musik *Gambang* di Desa Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu dan bagaimanakah fungsi musik *Gambang* di desa Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

Dari kelima skripsi tersebutlah yang peneliti gunakan sebagai acuan dan perbandingan penulis dalam segi bentuk penulisan skripsi, kerangka teori serta susunan dari temuan umum sampai pada temuan khusus.

Dari kelima skripsi tersebut tidak ada yang meneliti judul yang penulis teliti yaitu “ Instrument Musik *Genggong* di Kecamatan Bangkinang seberang Kabupaten Kampar Provinsi Riau ( Kajian Organologi ). Oleh karena itu penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan permasalahan yang diangkat yaitu : Bagaimanakah instrumen Musik *Genggong* di Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Provinsi Riau jika ditinjau dari Kajian Organologi?